BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan sehat adalah mengandung zat gizi yang cukup dan seimbang, yaitu bebas dari bakteri, virus, parasit, serta bebas dari pencemaran zat kimia. Makanan dikatakan aman apabila kecil kemungkinan atau sama sekali tidak mungkin menjadi sumber penyakit atau yang dikenal sebagai penyakit yang bersumber dari makanan (*foodborne desease*). Oleh sebab itu, makanan harus dipersiapkan, diolah, disimpan, diangkut dan disajikan dengan serba bersih dan telah dimasak dengan benar (Ratnaningsih *et al*., 2023).

Menu makanan sehat dengan program "Isi Piringku" yang diperkenalkan Kementerian Kesehatan adalah panduan pola makan sehat berdasarkan gizi seimbang, dengan menganjurkan konsumsi makanan pokok sebagai sumber karbohidrat, lauk-pauk sebagai protein, sayur-mayur untuk serat dan vitamin, buah-buahan kaya mineral, serta air putih untuk hidrasi, sehingga memastikan tubuh mendapatkan variasi dan proporsi nutrisi yang tepat setiap hari (Isi *et al*., 2024)

Konsumsi jajanan sangat melekat terutama pada anak. Anak-anak seringkali membeli makanan diluar dan tidak memperhatikan kebersihan serta kandungan yang ada pada makanan tersebut. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), ternyata lebih dari 99% anak mengkonsumsi jajanan saat di sekolah. Tingginya presentase anak yang mengkonsumsi jajanan memungkinkan risiko terjadinya masalah kesehatan pada anak menjadi lebih besar (Gunawan *et al*., 2023)

Usia sekolah dasar merupakan masa tumbuh kembang sehingga membutuhkan nutrisi yang baik dari jumlah maupun kualitas untuk menngoptimalkan proses pertumbuhan (Alza dalam Maharani & Mahmudiono, 2024) . Pada anak sekolah, kandungan zat gizi yang berasal dari makanan harus diperhatikan karena anak usia ini menjadi salah satu kelompok yang berisiko dan rawan mengalami masalah gizi (Maharani & Mahmudiono, 2024).

Masalah gizi pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pola makan yang tidak depat dan adanya penyakit infeksi (Maharani & Mahmudiono, 2024). Jajanan atau *street food* adalah jenis makanan yang dijual di lokasi seperti kaki lima, pinggir jalan,

stasiun, pasar, permukiman, atau tempat serupa. Jajanan sekolah umumnya berupa makanan olahan atau siap saji yang telah diproses dengan metode tertentu sehingga dapat langsung disajikan, dijual, dan dikonsumsi tanpa perlu pengolahan tambahan. (Damayanti & Sumekar, 2021).

Kesalahan memilih jajanan sering terjadi akibat kurangnya pengetahuan anak dan orang tua tentang makanan sehat, yang dapat memicu berbagai masalah gizi. (Maharani & Mahmudiono, 2024). Makanan jajanan berdampak negatif apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan serta keamanannya, berbagai masalah yang timbul seperti diare, keracunan, tipes, usus buntu, obesitas, kerusakan hati dan bahkan juga bisa mengakibatkan stunting (Fadhilah *et al*., 2024). Anak-anak sering mengonsumsi jajanan di sekolah karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sana. Namun, jajanan tersebut sering kali kurang *higienis* dan tidak terjamin gizinya, sehingga diperlukan perhatian dari pihak sekolah dan orang tua untuk memastikan keamanannya. (Ratnaningsih *et al*., 2023).

World Health Organization (WHO) 2018, penyakit yang ditularkan melalui makanan atau disebut juga dengan penyakit bawaan pangan (*Food Borne Diseases*) merupakan penyakit yang menular atau keracunan yang disebabkan oleh mikroba atau agen yang masuk ke dalam badan melalui makanan yang di konsumsi. Jajanan yang terkontaminasi bakteri, virus atau bahan kimia masuk kedalam tubuh melalui mulut menuju saluran pencernaan. Makanan dan cairan yang tidak terserap dengan baik akan menyababkan tekanan osmotik usus dan meningkatkan motilitas usus sehingga menyebabkan diare (Prasetyo *et al*., 2024)

Data United Nation Children's Fund (UNICEF) dan WHO, juga menjelaskan bahwa secara global terdapat 2 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare. Diare adalah suatu gangguan yang ditandai dengan peningkatan buang air besar minimal 3 kali per hari, serta diikuti dengan muntah. Tinja bervariasi dalam bentuk dan stabilitas dari encer hingga cair atau memar. Penyakit diare masih menjadi masalah besar di negara berkembang,termasuk Indonesia (Prasetyo *et al.*, 2024)

Survey Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) melaporkan prevalensi diare dengan komplikasi pada semua umur Provinsi Bengkulu sebesar 3,1% dengan jumlah sampel

tertimbang sebanyak 6.571 orang, khusus pada kelompok umur 5-14 tahun prevalensi diare dengan komplikasi mencapai 3,7% dari total sampel tertimbang sebanyak 138.465 orang.

Data Dinas Kesehatan Bengkulu 2022 angka kasus diare pada semua umur, sebanyak 10.228 (27,9 %), namun pada tahun 2023 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 10.323 kasus, dilayani 2.495 (24,2 %), dan mendapat oralit 2495 (100%). Jumlah penderita diare semua umur dari data Dinas Kesehatan Bengkulu 2023 berjumlah 864 paling banyak terdapat di Puskesmas Telaga Dewa. Kasus pada wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa terdapat tiga kelurahan yaitu kelurahan Sukarami, Pagar Dewa dan Sumur Dewa.

Berdasarkan survei awal ke lokasi banyak anak siswa lebih suka jajan dibandingkan membawa bekal ke sekolah. Sekolah ini juga memperbolehkan para pedagang menjual jajanan di lingkungan sekolah untuk menjajakan dagangan mereka seperti siomay, gorengan, batagor, cimol, es berwarna warni, dan lain-lain. Pihak sekolah sudah berusaha untuk mengarahkan siswa/i untuk membawa bekal dari rumah namun, sebagian besar siswa masih lebih suka membeli makanan jajanan yang ada di luar sekolah selain kantin yang ada di dalam lingkungan sekolah karena menu makanan yang jauh lebih bervariasi dan tampilan yang menarik siswa tersebut. Serta siswa/i tersebut bebas berbelanja pada saat waktu istirahat di sekolah. Oleh karena itu, siswa/i akan rentan terhadap penyakit yang disebabkan oleh makanan jika tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup luas mengenai pemiliihan pangan jajanan yang aman dan sehat. Survei awal di SDN 74 Kota Bengkulu masih banyaknya siswa yang mengkonsumsi jajanan sembarangan dan menurut data dari pihak Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ada 2-3 orang anak yang diare dalam 1 bulannya. Maka dari itu peneliti mengambil SDN 74 Kota Bengkulu sebagai tempat penelitian.

Hasil penelitian Putri *et al*., (2023) diketahui bahwa pengetahuan tentang mengkonsumsi jajanan sehat sesudah diberikan penyuluhan (*Pre-test*) didapatkan nilai yang lebih meningkat dibandingkan sebelumnya. Penelitian Prasetyo *et al*., (2024) menunjukkan adanya hubungan kuat antara kebiasaan mengonsumsi jajanan tidak sehat dan meningkatnya kasus diare pada anak-anak. Keseringan membeli jajanan yang kurang bersih dan bergizi berdampak negatif pada kesehatan anak. Studi ini menekankan pentingnya edukasi gizi dan peran aktif guru serta orang tua untuk membimbing anak

memilih makanan sehat. Dengan mengedukasi anak-anak sejak dini tentang manfaat jajanan sehat, diharapkan risiko penyakit pencernaan dapat ditekan secara efektif.

Hasil penelitian Ariani, (2022) menunjukkan bahwa kebiasaan anak-anak mengonsumsi jajanan tidak sehat di sekolah dapat menyebabkan risiko kesehatan. Selain itu, banyak jajanan yang mengandung bahan berbahaya. Oleh karena itu, diperlukan edukasi mengenai pemilihan jajanan sehat dan pengawasan lebih ketat terhadap jajanan di sekolah untuk melindungi kesehatan siswa. Penelitian Baharuddin & Nurlinda, (2024) menunjukkan bahwa edukasi jajanan sehat melalui media buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang pilihan jajanan sehat. Metode ini memberikan pendekatan yang interaktif dan menarik, yang memudahkan siswa dalam memahami informasi tentang gizi dan pentingnya memilih makanan yang sehat.

Penelitian Fitryadi *et al*., (2020), menjelaskan bahwa adanya media dalam pemberian edukasi dapat membuat anak lebih aktif sebab menggunakan panca indera yang ada pada tubuh anak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Notoatmodjo yang menyatakan bahwa sebuah informasi akan sangat mudah dan cepat untuk diperoleh apabila memanfaatkan panca indera yang ada pada tubuh seseorang terutama indera penglihatan dan indera pendengaran, adapun pada indera pengecapan dapat pula dimanfaatkan walaupun sebagai penunjang dalam mengubah prespektif seseorang.

Salah satu media yang sering diminati oleh siswa di Sekolah Dasar adalah media gambar. Media tersebut yaitu media yang paling banyak dipakai dan mudah dipahami serta dinikmati oleh kebanyakan orang maupun siswa. Sebuah gambar akan menginspirasi pemikiran siswa untuk berangan-angan dan mudah untuk dimengerti. Penggunaan media cerita bergambar ini akan membuat siswa termotivasi agar belajar lebih giat dan dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik,termasuk menyelesaikan berbagai soal yang diberikan, serta membangun minat siswa dalam belajar sehingga akan tercapai proses belajar mengajar yang menyenangkan, efektif, serta efisien (Pokhrel, 2024)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data di atas masih banyaknya jajanan yang dijual di masyarakat terutama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana rancangan desain media cerita bergambar yang efektif untuk menyampaikan informasi mengenai jajanan sehat pada anak Sekolah Dasar di SDN 74 Kota Bengkulu?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dirancang media cerita bergambar tentang edukasi konsumsi jajanan sehat pada anak Sekolah Dasar

2. Tujuan Khusus

a. Dilakukan analisis kebutuhan media yang dapat memenuhi kriteria jajanan sehat yang di jual SDN 74 Kota Bengkulu
b. Dibuat rancangan desain media promosi kesehatan yaitu cerita bergambar yang efektif terhadap kriteria pesan penelitian
c. Dibuat buku cerita bergambar yang memuat tentang jajanan sehat untuk anak Sekolah Dasar di SDN 74 Kota Bengkulu
d. Dilakukan uji coba media cerita bergambar yang memuat tentang jajanan sehat untuk anak Sekolah Dasar di SDN 74 Kota Bengkulu
e. Dilakukan uji khalayak media cerita bergambar yang memuat tentang jajanan sehat untuk anak Sekolah Dasar di SDN 74 Kota Bengkulu
f. Dilakukan revisi media cerita bergambar yang memuat tentang jajanan sehat untuk anak Sekolah Dasar di SDN 74 Kota Bengkulu
g. Dilakukan diseminasi media cerita bergambar yang memuat tentang jajanan sehat untuk anak Sekolah Dasar di SDN 74 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan serta pemahaman yang berhubungan dengan perancangan media cerita bergambar tentang konsumsi jajanan sehat pada anak Sekolah Dasar

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2. Instansi

Instansi diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

3. Responden

Responden dapat mengetahui pentingnya konsumsi jajanan sehat melalui buku cerita bergambar untuk meningkatkan kehidupan yang sehat

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dan tambahan pengetahuan di bidang akademis dan kesehatan serta menjadi sumber ilmu atau referensi dalam mengkaji buku cerita bergambar tentang konsumsi jajanan sehat pada anak Sekolah Dasar.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Putri.,*et al* (2023)	Peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa sekolah dasar	Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental*	Hasil ini menunjukkan siswa/i mampu dan antusias dalam membedakan mana jajanan yang sehat dan mana jajanan yang tidak sehat, serta mereka mampu memjawab pertanyaan yang diberikan mengenai pentingnya jajanan sehat.	Metode penelitian, populasi, sampel, dan lokasi penelitian.
2.	Fitriyadi.,*et al* (2020)	Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Buku Cerita Terhadap	Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* menggunakan pendekatan *one group pretest-*	Hasil ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan anak setelah diberikan	Metode penelitian, populasi, sampel, dan desain media

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
		Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah pada Anak Kelas 5 SDIT Thariq Bin Ziyad Tahun 2019	*posttest design.*	edukasi gizi dibandingkan sebelum diberikan edukasi gizi. Hal ini terjadi sebab salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah sumber informasi.	penelitian
3.	Bahruddin., *et al* (2024)	Edukasi Jajanan Sehat Pada Murid SD Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada murid Sekolah Dasar	Jenis penelitian ini adalah Uji coba kuesioner (*pre-post test*) pada para penjamah makanan	Hasil penelitian edukasi jajanan sehat pada anak SD melalui media buku cerita bergambar mampu meningkatkan, mempengaruhi pengetahuan,sikap tentang konsumsi jajanan sehat pada anak SD	Metode penelitian, populasi, sampel, dan desain media penelitian.
4.	Prasetyo *et al*., (2024)	Hubungan Perilaku Mengkonsumsi Jajanan Tidak Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Anak SDN Karang Duren 1	Jenis penelitian ini *Cross Sectional* yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel dependen dan variabel independen	Hasil penelitian menunjukan ada perubahan positif dalam pemahaman mereka melalui edukasi tentang pemilihan jajanan sehat, serta peran pengawasan dari pihak sekolah dan orang tua, dipandang sangat penting untuk menurunkan kejadian diare dan meningkatkan kesehatan anak-anak secara keseluruhan.	Metode penelitian, populasi, sampel, dan lokasi penelitian.
5.	Ariani, (2022)	Perilaku anak dalam memilih makanan jajanan di sekolah	Jenis penelitian ini pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukan peningkatan pemahaman dalam lebih berhati-hati memilih makanan.	Metode penelitian, populasi, sampel, dan lokasi penelitian